

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan akuntansi lingkungan di antaranya yang terdapat dalam tabel 1.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti Dan Tahun	Judul	Metpen	Hasil Penelitian
1	Tanti (2011)	Analisis Pencatatan Dan Penyajian Biaya-Biaya Lingkungan (studi kasus Di Pt. Petrokimia Gresik)	Menggunakan metode kualitatif untuk menganalisa bagaimana penyajian biaya lingkungan dalam laporan keuangan	PT. Petrokimia Gresik mengakui biaya-biaya lingkungan yang terjadi sebagai biaya overhead pabrik. PT. Petrokimia Gresik mencatat biaya-biaya lingkungan yang terjadi dalam perusahaan masih menggunakan pencatatan secara sederhana, dimana pencatatan yang dilakukan berdasarkan jenis biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan. PT. Petrokimia belum membuat penyajian dan pengungkapan biaya-biaya lingkungan yang terjadi secara khusus dan tersendiri.
2	Amalia (2011)	Perlakuan akuntansi biaya pengelolaan limbah dalam laporan keuangan pada PT.	Menggunakan metode kualitatif untuk menganalisa bagaimana penyajian biaya lingkungan	Penerapan akuntansi biaya pengelolaan limbah pada perusahaan tersebut dapat dikatakan sudah cukup baik sehingga tidak akan membahayakan bagi lingkungan di sekitarnya. Sedangkan

		Panca Mitra Multi Perdana Situbondo	dalam laporan keuangan	pada bentuk pelaporan keuangannya, perusahaan belum membuat pelaporan biaya lingkungan secara khusus namun di masukkan pada biaya operasionalnya.
3	Rustika (2011)	Analisis Pengaruh Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Dan Strategi Terhadap Inovasi Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat Di Jawa Tengah)	Menggunakan metode analisis deskriptif	Penerapan Environmental Management Accounting (EMA) dan strategi memiliki pengaruh positif pada inovasi produk dan inovasi proses. Hasil dari penelitian ini umumnya mendukung hipotesis pada perusahaan-perusahaan manufaktur di Jawa Tengah. Itu berarti kesadaran perusahaan akan pentingnya lingkungan berpengaruh signifikan terhadap inovasi perusahaan
4	Hadi (2012)	Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada PT. Istana Cipta Sembada Banyuwangi	Menggunakan metode analisis deskriptif	Biaya yang di gunakan untuk mengelola limbah dan pertanggung jawabannya di masukkan dalam beban operasional perusahaan karena perusahaan menilai limbah tersebut di hasilkan oleh faktor produksi. Perusahaan tersebut juga sudah menggunakan IPAL

				dalam pengelolaan limbahnya.
5	Sahasrakirana (2012)	Evaluasi Peran Akuntansi Lingkungan Untuk Mendukung Keputusan Manajemen Lingkungan Dalam Mencapai Sustainability Perusahaan (PT Sahabat Mewah dan Makmur)	Menggunakan metode analisis deskriptif	PT Sahabat Mewah dan Makmur sebenarnya sudah siap untuk menerapkan sistem akuntansi lingkungan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya. Terdapat cukup data dan informasi relevan yang tersedia di perusahaan untuk menunjang proses awal dalam menerapkan akuntansi lingkungan di perusahaan. PT Sahabat Mewah dan Makmur sudah melaporkan aktivitas lingkungannya dalam laporan tahunannya. Untuk laporan <i>corporatesocial responsibility</i> (CSR), perusahaan juga sudah membuatnya, namun masih bersifat internal.
6	Prasojo (2012)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Akuntansi Lingkungan (Study pada KLH/BLH, Dinkep dan PDAM Kabupaten/ Kota di Provinsi	Menggunakan metode kualitatif	Hasil uji regresi dari penelitian ini yaitu ukuran organisasi tidak signifikan memengaruhi pelaksanaan akuntansi lingkungan, pernyataan standar akuntansi signifikan secara positif dalam memengaruhi pelaksanaan akuntansi lingkungan, dan manajemen lingkungan tidak signifikan memengaruhi

		Jawa Tengah)		pelaksanaan akuntansi lingkungan.
--	--	--------------	--	-----------------------------------

Sumber : data diolah peneliti, 2015

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu di atas, hasil dari penelitiannya menunjukkan perusahaan-perusahaan yang menjadi obyeknya sudah cukup baik dalam menerapkan akuntansi biayanya. Meskipun kebanyakan dari perusahaan-perusahaan tersebut tidak menyajikan secara khusus biaya lingkungannya.

Berdasarkan kajian terhadap penelitian terdahulu maka persamaan dan perbedaan penelitian ini dideskripsikan pada tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2.2
Persamaan dan Perbedaan Penelitian ini dengan Peneliti Terdahulu

No	Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1	Tanti (2011)	Menggunakan metode penelitian kualitatif untuk menganalisa bagaimana penyajian biaya lingkungan dalam laporan keuangan	Penelitian Tanti Anggria hanya membahas penyajiann biaya lingkungan, namun tidak menganalisa bagaimana penerapan akuntansi lingkungan sedangkan penelitian ini membahas keduanya. Penelitian ini obyeknya pada perusahaan Jasa sedangkan penelitian Tanti obyeknya adalah perusahaan manufaktur.
2	Amalia (2011)	Menggunakan metode penelitian kualitatif untuk menganalisa bagaimana penyajian biaya lingkungan dalam laporan keuangan.	Penelitian Amalia berfokus pada bagaimana penyajian biaya yang di keluarkan perusahaan untuk pengelolaan limbah yang di dihasilkan, sedangkan penelitian ini mencakup keseluruhan bagaimana penyajian

			akuntansi biaya lingkungan itu sendiri dan menganalisisnya.
3	Rustika (2011)	Sama-sama menganalisis bagaimana bentuk pertanggungjawaban lingkungan pada sebuah perusahaan.	Penelitian Novia Rustika membahas pengaruh penerapan akuntansi lingkungan terhadap strategi inovasi perusahaan sedangkan penelitian ini menganalisis bagaimana penerapan akuntansi lingkungan dan bagaimana penyajian biaya lingkungannya.
4	Hadi (2012)	Sama-sama menganalisis bagaimana pencatatan akan biaya lingkungan yang di keluarkan pada suatu perusahaan.	Penelitian Hadi menganalisis dan pencatatan lingkungan pada perusahaan manufaktur sedangkan pada penelitian ini obyeknya adalah perusahaan jasa.
5	Sahasrakirana (2012)	Sama-sama meneliti bagaimana gambaran penerapan akuntansi lingkungan di suatu perusahaan dengan metode kualitatif.	Penelitian ini lebih condong terhadap aspek apa saja yang memerlukan peranan akuntansi lingkungan dan tidak menggambarkan bagaimana perusahaan menyajikan biaya lingkungan kedalam laporan keuangan pada perusahaan.
6	Prasojo (2012)	Sama-sama mengambil tema penelitian tentang akuntansi lingkungan dengan metode kualitatif dan obyeknya adalah perusahaan jasa.	Penelitian Taufiq Bagus Prasojo membahas faktor apa saja yang mempengaruhi dalam penerapan akuntansi lingkungan sedangkan penelitian ini

			menganalisa bagaimana bentuk penerapan akuntansi lingkungan itu sendiri serta bagaimana bentuk pencatatannya pada laporan keuangan.
--	--	--	---

Sumber : data diolah peneliti, 2015

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu tersebut, penelitian ini lebih condong kepada penelitian Tanti (2011), dimana penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan cara menganalisis penerapan akuntansi biaya lingkungannya. Bedanya hanya pada obyek penelitiannya. Dimana pada penelitian Kurniawan mengambil obyek pada perusahaan manufaktur, sedangkan penelitian ini mengambil obyek pada perusahaan jasa yaitu rumah sakit.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Pengertian Akuntansi Lingkungan

Menurut Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Standar Akuntansi Keuangan menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi (IAI, paragraf 12, 2009). Sedangkan lingkungan hidup berdasarkan Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 Pasal 1 angka 1 adalah : "kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk didalamnya manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan peri kehidupan dan kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lainnya".

Dari pendapat yang lain (Ikhsan, 2008:3) Akuntansi lingkungan adalah identifikasi, pengukuran dan alokasi biaya-biaya ke dalam pengambilan keputusan usaha serta mengkomunikasikan hasilnya kepada para *stockholders* perusahaan. Akuntansi lingkungan (*Environmental Accounting*) adalah istilah yang berkaitan dengan dimasukkannya biaya

lingkungan (*environmental costs*) ke dalam praktek akuntansi perusahaan atau lembaga pemerintah. Biaya lingkungan adalah dampak (impact) baik moneter maupun non-moneter yang harus dipikul sebagai akibat dari kegiatan yang mempengaruhi kualitas lingkungan.

Dalam himpunan istilah lingkungan untuk manajemen (Solihin, 2009) pengertian akuntansi lingkungan dikemukakan secara rinci bahwa akuntansi lingkungan merupakan proses *accounting* yang mengenali, mencari dan kemudian mengurangi efek-efek lingkungan negatif dari pelaksanaan praktek laporan yang konvensional, mengenali secara terpisah biaya-biaya dan penghasilan yang berhubungan dengan lingkungan dalam system laporan yang konvensional, mengambil langkah-langkah aktif untuk menyusun inisiatif-inisiatif untuk memperbaiki efek-efek lingkungan yang timbul dari praktek-praktek pelaporan konvensional, merencanakan bentuk-bentuk baru system laporan financial dan nonfinansial system informasi dan system pengawasan untuk lebih mendukung keputusan manajemen yang secara lingkungan tidak berbahaya. Mengembangkan bentuk-bentuk baru dalam pengukuran kinerja, pelaporan dan penilaian untuk tujuan internal dan eksternal. Mengenali, menguji, mencari dan memperbaiki area-area dimana kriteria finansial konvensional dan kriteria lingkungan bertentangan. Mencoba cara-cara dimana system keberlanjutan dapat dinilai dan digabungkan dengan organisasi.

Berdasarkan pendapat di atas bisa dijelaskan bahwa akuntansi lingkungan adalah aktivitas jasa yang memiliki peranan untuk menyediakan informasi akuntansi yang dapat dipengaruhi oleh respon perusahaan terhadap masalah yang mengancam tempat kelangsungan hidup manusia dan makhluk hidup lainnya.

2.2.2 Tujuan Akuntansi Lingkungan

Akuntansi lingkungan atau "*environmental accounting*" menurut Djogo (2009:51) adalah istilah umum yang bersangkutan dengan biaya lingkungan terhadap setiap praktek akuntansi baik di lembaga pemerintah maupun di perusahaan. Biaya tersebut merupakan hasil dari akibat segala kegiatan perusahaan yang bersangkutan yang berkaitan dengan lingkungan. Pada dasarnya

akuntansi lingkungan memang berfokus pada biaya pengembangan atau perawatan lingkungan khususnya pada perusahaan atau lembaga yang fokus utama pekerjaannya berhubungan dengan lingkungan. Misalnya seperti Rumah sakit. Semua rumah sakit pasti menghasilkan limbah dan limbah dari rumah sakit itu sendiri termasuk kategori limbah yang berbahaya. Menurut akuntansi lingkungan mereka harus mengalokasikan dana untuk mengelola limbah tersebut agar tidak membahayakan lingkungan yang ada di sekitarnya.

Sedangkan tujuan akuntansi lingkungan itu sendiri adalah untuk meningkatkan jumlah informasi relevan yang dibuat bagi mereka yang memerlukan atau dapat menggunakannya (Hadi, 2012). Tujuan lain dari pengungkapan akuntansi lingkungan berkaitan dengan kegiatan konservasi lingkungan oleh perusahaan maupun organisasi lainnya yaitu mencakup kepentingan organisasi publik dan perusahaan-perusahaan publik yang bersifat lokal. Menurut Ikhsan (2008:27) tujuan dan maksud dikembangkannya akuntansi lingkungan yaitu sebagai berikut :

1. Akuntansi lingkungan merupakan alat manajemen lingkungan, sebagai alat manajemen lingkungan. Akuntansi lingkungan digunakan untuk menilai keefektifan kegiatan konservasi lingkungan. Data akuntansi lingkungan juga digunakan untuk menentukan biaya fasilitas pengelolaan lingkungan, biaya keseluruhan konservasi lingkungan dan juga investasi yang diperlukan untuk kegiatan pengelolaan lingkungan.
2. Akuntansi lingkungan sebagai alat komunikasi dengan masyarakat, sebagai alat komunikasi publik, akuntansi lingkungan digunakan untuk menyampaikan dampak negatif lingkungan, kegiatan konservasi lingkungan dan hasilnya kepada publik. Tanggapan dan pandangan masyarakat digunakan sebagai umpan balik untuk mengubah pendekatan perusahaan dalam pelestarian atau pengelolaan lingkungan.

2.2.3 Pentingnya Akuntansi lingkungan

Biaya lingkungan merupakan salah satu beberapa tipe biaya yang dikorbankan seperti halnya perusahaan memberikan barang dan jasa kepada konsumen. Kinerja lingkungan

merupakan salah satu dari beberapa ukuran penting tentang keberhasilan perusahaan. Beberapa alasan manajemen perlu memperhatikan biaya lingkungan dan kinerja lingkungan menurut Sudarno (2008:36) antara lain :

1. Beberapa biaya lingkungan dapat dikurangi dan dieliminasi secara signifikan sebagai hasil dari keputusan bisnis, mulai dari operasi perubahan pergudangan, ke investasi dalam teknologi pemrosesan yang lebih hijau, meredesain proses atau produk.
2. Biaya lingkungan (misalnya penghematan biaya lingkungan secara potensial) dapat dikaburkan dalam akun biaya *overhead* atau bahkan diabaikan.
3. Beberapa perusahaan telah menemukan bahwa biaya lingkungan dapat di *offset* dengan perolehan pendapatan melalui penjualan limbah, produk sampingan atau cadangan polusi yang dipindahkan atau lisensi teknologi untuk penjumlahan.
4. Manajemen biaya lingkungan yang lebih baik dapat dihasilkan dengan mengembangkan kinerja lingkungan dan memperoleh manfaat yang signifikan terhadap kesehatan manusia seperti halnya dalam keberhasilan bisnis.
5. Dengan biaya lingkungan dan kinerja lingkungan, pemrosesan dan produk dapat memperbaiki penetapan biaya produk dan penetapan harga yang lebih tepat dan dapat membantu perusahaan dalam mendesain pemrosesan, produk dan jasa yang lebih ramah lingkungan dimasa depan.
6. Keunggulan kompetitif terhadap pelanggan dapat dihasilkan dari pemrosesan, produk jasa yang dapat dijelaskan dengan lingkungan yang lebih baik.
7. Akuntansi biaya dan kinerja lingkungan dapat mendukung pengembangan perusahaan dan operasi sistem manajemen lingkungan secara menyeluruh.

2.2.4 Fungsi dan Peran Akuntansi Lingkungan

Pentingnya penggunaan akuntansi lingkungan bagi perusahaan atau organisasi lainnya dijelaskan dalam fungsi dan peran akuntansi lingkungan. Fungsi dan peran tersebut dibagi kedalam

dua bentuk. Fungsi pertama disebut dengan fungsi internal dan fungsi kedua disebut fungsi eksternal (Ikhsan, 2008:18). Masing-masing fungsi tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Fungsi Internal

Fungsi internal merupakan fungsi yang berkaitan dengan pihak internal perusahaan sendiri. Pihak internal adalah pihak yang menyelenggarakan usaha, seperti rumah tangga konsumen dan rumah tangga produksi maupun jasa lainnya. Adapun yang menjadi aktor dan faktor dominan pada fungsi internal ini adalah pimpinan perusahaan. Sebab pimpinan perusahaan merupakan orang yang bertanggungjawab dalam setiap pengambilan keputusan maupun penentuan setiap kebijakan internal perusahaan. Sebagaimana lainnya dengan system informasi lingkungan perusahaan, fungsi internal memungkinkan untuk mengatur biaya konservasi lingkungan dan menganalisis biaya dari kegiatan-kegiatan konservasi lingkungan yang efektif dan efisien serta sesuai dengan pengambilan keputusan. Dalam fungsi internal ini diharapkan akuntansi lingkungan berfungsi sebagai alat manajemen bisnis yang dapat digunakan oleh manajer ketika berhubungan dengan unit-unit bisnis.

2. Fungsi Eksternal

Fungsi eksternal merupakan fungsi yang berkaitan dengan aspek pelaporan keuangan. Pada fungsi ini faktor penting yang perlu diperhatikan perusahaan adalah pengungkapan hasil dari kegiatan konservasi lingkungan dalam bentuk data akuntansi. Informasi yang diungkapkan merupakan hasil yang diukur secara kuantitatif dari kegiatan konservasi lingkungan. Termasuk didalamnya adalah informasi tentang sumber-sumber ekonomi suatu perusahaan.

Fungsi eksternal memberikan kewenangan bagi perusahaan untuk mempengaruhi pengambilan keputusan *stakeholder*, seperti pelanggan, rekan bisnis, investor, penduduk lokal maupun bagian administrasi. Oleh sebab itu, perusahaan harus memberikan informasi tentang bagaimana manajemen perusahaan mempertanggungjawabkan pengelolaan kepada pemilik atas pemakaian sumber ekonomi yang dipercayakan kepadanya. Diharapkan dengan publikasi hasil akuntansi akan berfungsi dan berarti bagi perusahaan-perusahaan dalam memenuhi

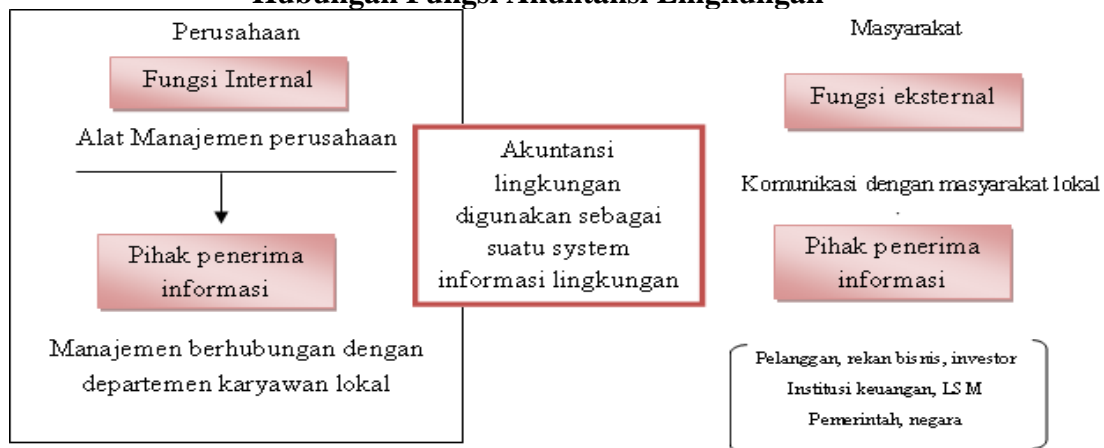
pertanggungjawaban serta transparansi mereka bagi para *stakeholders* yang secara simultan sangat berarti untuk kepastian evaluasi dari kegiatan konservasi lingkungan.

Para *stakeholder* diharapkan dapat menganalisa data akuntansi lingkungan dari perspektif isu-isu yang penuh unsur risiko, keberadaan dari perspektif kegiatan lingkungan serta apa yang dihasilkan, dampak rinci dari lingkungan yang tersembunyi dan ukuran pencegahannya, maupun isu-isu pertanggungjawaban sosial lainnya. Investor dan lembaga keuangan cenderung menggunakan hal-hal umum, informasi yang terintegrasi seperti dasar pengambilan keputusan dan melakukan pengujian informasi secara rinci dilakukan sesuai dengan apa yang semestinya. Sebaliknya, pelanggan dan penduduk lokal terutama sekali tertarik akan isu-isu menunggu keputusan. Ditambah lagi investor yang sebelumnya sebagian besar mengambil fokus pada pendekatan aspek keuangan perusahaan.

Pada waktu yang bersamaan, orang-orang yang ada pada perusahaan seperti manager dan karyawan secara serius terlibat dalam aspek yang luas tentang lingkungan dan keuangan. Sebagai contoh, manager-manager diharapkan untuk menganalisa informasi akuntansi lingkungan dari sudut pandang meningkatnya nilai perusahaan sebagai dasar untuk perbandingan perusahaan dalam sector bisnis yang sama, dan juga untuk mencegah kejadian dari masalah-masalah utama perusahaan yang menciptakan suatu rintangan untuk memperbaiki nilai-nilai perusahaan. Karyawan menjadi terkait dengan tanggungjawab sosial perusahaan dan meningkatnya stabilitas organisasi bagi mereka yang menjadi anggota. Sedangkan perusahaan menjamin kepemilikan serta upah dan gaji karyawan mereka dan menjamin terlaksananya pemeliharaan keamanan lingkungan ditempat kerja mereka.

Maka dengan itu, baik fungsi internal maupun fungsi eksternal pada dasarnya merupakan satu kesatuan utuh (*holistic*) yang menghubungkan antar perusahaan dengan masyarakat maupun dengan lingkungan. Keterkaitan kedua fungsi tersebut dijelaskan dalam gambar berikut:

Gambar 2.1
Hubungan Fungsi Akuntansi Lingkungan



Sumber: Ikhsan (2008 : 21)

Sedangkan menurut Akbar (2011:31) Peranan akuntansi lingkungan itu sendiri adalah membantu manajemen mengatasi masalah lingkungan melalui lima tahap, yaitu:

1. Sistem akuntansi yang ada saat ini dapat dimodifikasi untuk mengidentifikasi masalah lingkungan dalam hubungannya dengan masalah pengeluaran seperti biaya kemasan, biaya hukum, biaya sanitasi dan biaya lain-lain yang berkenaan dengan efek lingkungan.
2. Hal-hal yang negatif dari sistem akuntansi saat ini perlu diidentifikasi, seperti masalah penilaian investasi yang belum mempertimbangkan masalah lingkungan.
3. Sistem akuntansi perlu memandang jauh kedepan dan lebih peka terhadap munculnya isu-isu lingkungan yang selalu berkembang.
4. Pelaporan keuangan untuk pihak eksternal dalam proses berubah, seperti misalnya berubah ukuran kerja perusahaan di masyarakat.
5. Akuntansi yang baru dari sistem informasi memerlukan pengembangan seperti pemikiran tentang kemungkinan adanya “eco balance sheet”.

2.2.5 Manfaat Akuntansi Lingkungan

Pengambilan keputusan organisasi dapat menggunakan arus informasi fisik dan informasi biaya yang disediakan oleh akuntansi manajemen lingkungan dalam membuat keputusan-keputusan yang berdampak pada kinerja keuangan dan lingkungan organisasi. Penting untuk dicatat bahwa, ketika akuntansi manajemen lingkungan mendukung pengambilan keputusan internal, penerapan akuntansi lingkungan tidak menjamin setiap tingkat kinerja keuangan atau lingkungan tertentu. Bagaimanapun juga, karena organisasi-organisasi dan program-program mempunyai sasaran tentang pengecilan biaya-biaya, terutama biaya-biaya lingkungan yang memperkecil dampak lingkungan, akuntansi manajemen lingkungan menyediakan satu himpunan penting informasi untuk mencapai tujuan.

Data akuntansi manajemen lingkungan terutama sekali berharga bagi manajemen dalam hal-hal yang berfokus pada lingkungan khusus. Akuntansi lingkungan tidak hanya menyediakan data biaya yang penting untuk menilaidampak kegiatan keuangan manajemen, tetapi juga arus informasi fisik (penggunaan bahan baku dan daftar biaya pengiriman barang-barang) bantuan menandai dampak lingkungan. Contoh dari beberapa biaya yang terkait dengan lingkungan dan manfaatnya bagi akuntansi manajemen lingkungan meliputi:

1. Pencegahan Polusi
2. Desain untuk lingkungan
3. Penilaian dasar hidup lingkungan atau pembiayaan atau desain
4. Jaringan manajemen lingkungan
5. Pembelian dengan sarat lingkungan
6. Memperluas produk yang dihasilkan atau tanggung jawab produk
7. System manajemen lingkungan
8. Evaluasi kinerja lingkungan dan tolak ukur
9. Pelaporan kinerja lingkungan

Oleh karena itu, akuntansi manajemen lingkungan bukan hanya suatu alat manajemen lingkungan diantara banyak alat-alat lainnya, akuntansi lingkungan adalah suatu himpunan yang luas dari prinsip-prinsip dan pendekatan yang mempersiapkan arus bahan-bahan, energi dan biaya.

Dengan peningkatan ini, kisaran keputusan-keputusan yang dipengaruhi oleh biaya-biaya lingkungan dari jenis biaya atau yang lainnya secara umum terjadi kenaikan. Dengan demikian akuntansi lingkungan manajemen lingkungan akan terus meningkatkan kegunaannya tidak hanya untuk keputusan manajemen lingkungan, tetapi bagi semua jenis dari aktivitas manajemen.

2.2.6 Manfaat Potensial Akuntansi Lingkungan Bagi Pemerintah

Penerapan akuntansi lingkungan yang dilakukan oleh industri juga dapat bermanfaat bagi pemerintah pada berbagai macam bentuk. Antara lain:

1. Semakin banyak industry yang mampu membenarkan program-program lingkungan berdasarkan pada kepentingan keuangan perusahaan sendiri, penurunan keuangan, politik dan beban perlindungan lingkungan lainnya bagi pemerintah.
2. Penerapan akuntansi lingkungan oleh industri dapat memperkuat efektifitas keberadaan kebijakan pemerintah atau regulasi dengan pernyataan kepada biaya-biaya perusahaan dan kebenaran manfaat lingkungan sebagai hasil dari kebijakan atau aturan-aturan.
3. Pemerintah dapat menggunakan data akuntansi lingkungan industri untuk mentaksir dan melaporkan ilmu tentang ukuran kinerja lingkungan dan keuangan untuk pemerintah.
4. Data akuntansi lingkungan industri digunakan untuk menginformasikan program kebijakan pemerintah.
5. Pemerintah dapat menggunakan data akuntansi manajemen lingkungan industri untuk mengembangkan ilmu tentang pengukuran dan pelaporan manfaat lingkungan serta pengungkapan keuangan sukarela dari industri, pendekatan inovatif dalam perlindungan lingkungan dan program lain serta kebijakan-kebijakan pemerintah.

6. Data akuntansi manajemen lingkungan industri dapat digunakan untuk akuntansi tingkat nasional atau regional.

Dengan adanya banyak manfaat atas penerapan akuntansi lingkungan suatu perusahaan terhadap pemerintahan, diharapkan dalam pemerintahan juga dapat menerapkan akuntansi lingkungan ini yang akan berdampak positif pula bagi pemerintahan dan lingkungan sekitar.

2.2.7 Manfaat Potensial Akuntansi Lingkungan Bagi Masyarakat

Penerapan akuntansi lingkungan oleh industri juga dapat bermanfaat bagi masyarakat pada berbagai macam bentuk. Antara lain:

1. Mampu untuk lebih efisien dan efektif menggunakan sumber-sumber daya alam, termasuk energi dan air.
2. Mampu untuk mengurangi efektifitas biaya dari emis.
3. Mengurangi biaya-biaya masyarakat luar yang berhubungan dengan polusi seperti biaya terhadap monitoring lingkungan, pengendalian dan perbaikan sebagaimana biaya kesehatan publik yang baik.
4. Menyediakan peningkatan informasi untuk meningkatkan kebijakan pengambilan keputusan publik.
5. Menyediakan informasi kinerja lingkungan industri yang dapat digunakan dalam luasnya konteks dari evaluasi kinerja lingkungan dan kondisi-kondisi ekonomi serta area geografik.

2.2.8 Keuntungan Ekonomi Dari Kegiatan Konservasi Lingkungan

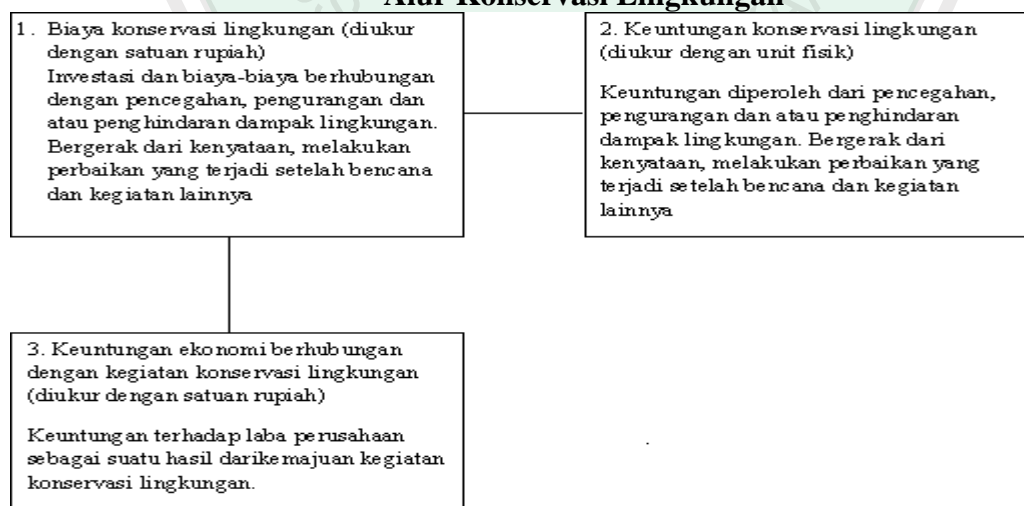
Keuntungan ekonomi dari kegiatan konservasi lingkungan menjelaskan bahwa keuntungan yang diperoleh atas laba perusahaan sebagai suatu hasil dari kemajuan. Biaya konservasi lingkungan merupakan biaya yang dipikul oleh perusahaan dan organisasi lainnya untuk melakukan kegiatan konservasi lingkungan (identik dengan biaya pribadi). Biaya-biaya tersebut bukan merupakan biaya yang dibebankan kedalam bentuk pemulihan kesehatan atau pencegahan

polusi lingkungan, pencemaran udara sebagai suatu keseluruhan hasil dari kegiatan bisnis perusahaan maupun organisasi lainnya (identik dengan biaya sosial).

Biaya sosial sering juga disebut dengan biaya atau pengeluaran tak terduga. Padahal biaya sosial tidak selalu tidak bisa diduga. Ada banyak penelitian dalam konsep biaya sosial, tetapi umumnya menjelaskan makna yang ditempatkan pada biaya yang berhubungan dengan masyarakat sebagai suatu hasil dari dampak lingkungan khusus perusahaan maupun organisasi lainnya, atau suatu entitas yang tidak ditentukan. Mungkin memang ada biaya sosial seperti sumbangan-sumbangan yang sifatnya benar-benar tidak terduga. Untuk menghadapi jenis-jenis biaya sosial seperti ini, manager dapat melakukan perkiraan berapa jumlah batasan yang kira-kira akan dikeluarkan perusahaan mengenai kegiatan konservasi lingkungan. Prinsipnya adalah tetap dapat membuat perkiraan (Ikhsan, 2008).

Untuk memahami perbedaan diantara biaya pribadi dan biaya sosial perlu dilakukan ketika membahas akuntansi lingkungan, karena istilah-istilah umum biaya sering digunakan tidak secara konsisten yang mengacu pada satu atau lebih dari kategori-kategori biaya. Gambar dibawah ini menjelaskan alur biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan konservasi lingkungan.

Gambar 2.2
Alur Konservasi Lingkungan



Sumber: Ikhsan (2008:4)

2.2.9 Akuntansi Biaya Lingkungan

Biaya lingkungan adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan berhubungan dengan kerusakan lingkungan yang ditimbulkan dan perlindungan yang dilakukan. Biaya lingkungan mencakup baik biaya internal (berhubungan dengan pengurangan proses produksi untuk mengurangi dampak lingkungan) maupun eksternal berhubungan dengan perbaikan kerusakan akibat limbah yang ditimbulkan (Susenohaji, 2002).

Biaya-biaya yang terdapat dalam akuntansi biaya lingkungan:

1. Biaya pemeliharaan dan penggantian dampak akibat limbah dan gas buangan (*waste and emission treatment*), yaitu biaya yang dikeluarkan untuk memelihara, memperbaiki, mengganti kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh limbah perusahaan.
2. Biaya pencegahan dan pengelolaan lingkungan (*prevention and environmental management*) adalah biaya yang dikeluarkan untuk mencegah dan mengelola limbah untuk menghindari kerusakan lingkungan.
3. Biaya pembelian bahan untuk bukan hasil produksi (*material purchase value of non-product*) merupakan biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan yang bukan hasil produksi dalam rangka pencegahan dan pengurangan dampak limbah dari bahan baku produksi.
4. Biaya pengelolaan untuk produk (*processing cost of non-product output*) ialah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk pengolahan bahan yang bukan hasil produk.
5. Penghematan biaya lingkungan (*environmental revenue*) merupakan penghematan biaya atau penambahan penghasilan perusahaan sebagai akibat dari pengelolaan lingkungan.

Pencatatan untuk mengelola segala macam yang berkaitan dengan limbah sebuah perusahaan didahului dengan perencanaan yang akan dikelompokkan dalam pos-pos tertentu sehingga dapat diketahui kebutuhan riil setiap tahunnya. Pengelompokkan dalam tahap analisis lingkungan ruang lingkupnya berbeda. Ada PSAK yang menaungi perusahaan yang terdaftar di BEI. SAK yang menaungi perusahaan kecil dan menengah yang tidak terdaftar di BEI. PSAK Syariah yang menaungi transaksi berbasis syariah dan PSAP yang menaungi lembaga

pemerintahan. Berhubung penelitian ini obyeknya adalah rumah sakit pemerintahan maka dari itu, penulis mengacu pada PSAP. Bagaimana yang sudah ditentukan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan (PSAP) No. 1 tahun 2010 (Hadi, 2012:37), antara lain sebagai berikut :

1. Pengidentifikasian.

Berdasarkan klasifikasi atas biaya lingkungan oleh Hansen & Mowen, maka biaya lingkungan dibagi ke dalam empat kategori yaitu :

- a. Biaya pencegahan lingkungan.
- b. Biaya deteksi lingkungan
 - Uji Baku Mutu Limbah Cair.
 - Uji Baku Mutu Udara.
- c. Biaya kegagalan internal lingkungan.
 - Mengolah limbah padat dengan *Incinerator*.
 - Mengolah limbah cair dengan Instalasi Pengolahan Limbah Cair.
- d. Biaya kegagalan eksternal lingkungan.

Seperti pembersihan danau dan tanah yang tercemar, hilangnya lapangan pekerjaan karena pencemaran, dan lain-lain.

2. Pengakuan.

Menurut Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan, pengakuan merupakan suatu proses pembentukan suatu pos yang memenuhi definisi unsur serta kriteria pengakuan yang dikemukakan dalam neraca atau laporan laba rugi.

Pos yang memenuhi definisi suatu unsur harus diakui kalau :

- Ada kemungkinan bahwa manfaat ekonomi yang berkaitan dengan pos tersebut akan mengalir dari atau ke dalam perusahaan.
- Pos tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal.

3. Pengukuran.

Menurut Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan, pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengakui dan memasukkan setiap unsur laporan keuangan dalam neraca dan laporan laba rugi. Proses ini menyangkut dasar pengukuran tertentu. Berdasarkan hasil pengamatan, pengukuran biaya lingkungan oleh rumah sakit menggunakan nilai historis.

4. Pencatatan

Proses pencatatan adalah proses dari adanya transaksi atau pun dari kegiatan yang sudah dilakukan oleh perusahaan maupun instansi pemerintahan. Dari adanya transaksi ataupun kegiatan tersebut nantinya akan di catat dan akan di gunakan sebagai alat untuk pelaporan dari kegiatan mereka.

5. Penyajian.

Menurut Suwardjono (2005) penyajian menetapkan tentang cara-cara melaporkan elemen atau pos dalam seperangkat laporan keuangan agar elemen atau pos tersebut cukup informatif, standar akuntansi biasanya memuat ketentuan tentang apakah suatu informasi objek harus disajikan secara terpisah dari laporan utama, apakah suatu informasi harus disajikan digabung dengan akun laporan keuangan yang lain, apakah suatu pos perlu dirinci, atau apakah suatu informasi cukup disajikan dalam bentuk catatan kaki.

6. Pengungkapan.

Pengungkapan dalam akuntansi lingkungan merupakan jenis pengungkapan sukarela. Pengungkapan akuntansi lingkungan merupakan pengungkapan informasi data akuntansi lingkungan dari sudut pandang fungsi internal akuntansi lingkungan itu sendiri, yaitu berupa laporan akuntansi lingkungan. Laporan tersebut harus didasarkan pada situasi actual pada suatu perusahaan atau organisasi lainnya. Data aktual diungkapkan ditentukan oleh perusahaan sendiri atau organisasi lainnya. Oleh karena itu diperlukan ketika pengungkapan data eksternal akuntansi

lingkungan untuk mengklarifikasi prasarat dari pengungkapan data, supaya *stakeholders* memperoleh pemahaman konsistensi dari data akuntansi lingkungan (Ikhsan, 2008:140).

Selain PSAP No. 1 tahun 2010, di jelaskan juga pada PSAK No. 33 tahun 2014 yang menerangkan tentang pengelolaan limbah pada pertambangan umum dan perhutanan. Dimana pada perusahaan pertambangan umum dan perhutanan harus melampirkan pelaporan tentang pengelolaan limbahnya sebagai bentuk pertanggung jawaban baik kepada lingkungan di sekitarnya, kepada pemilik maupun kepada negara.

Mengacu pada PSAK 33 tahun 2014 tentang Akuntansi Pertambangan Umum yang juga mengatur tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup (PLH) untuk perusahaan pertambangan dan hutan, maka hal-hal yang wajib diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Kebijakan akuntansi sehubungan dengan :
 - Perlakuan akuntansi atas pembebanan biaya limbah
 - Metode penyusutan prasarana pengelolaan limbah
2. Kegiatan PLH yang telah dan yang sedang berjalan
3. Adanya kewajiban bersyarat sehubungan dengan PLH

Beberapa pengertian akuntansi lingkungan dan akuntansi biaya lingkungan yang telah di tuliskan sebelumnya, menjelaskan bahwa akuntansi lingkungan dan akuntansi biaya lingkungan pembahasannya berbeda. Dimana pada akuntansi lingkungan pembahasannya adalah secara umum yaitu proses pengidentifikasian, pengukuran dan alokasi biaya-biaya ke dalam pengambilan keputusan usaha serta mengkomunikasikan hasilnya kepada para pimpinan perusahaan. Sedangkan akuntansi biaya lingkungan lebih khusus yaitu biaya yang dikeluarkan perusahaan berhubungan dengan kerusakan lingkungan yang ditimbulkan dan perlindungan yang dilakukan.

2.2.10 Lingkungan

Undang-Undang Nomor 32 tahun 2009 tentang pengelolaan lingkungan hidup, lingkungan hidup diartikan sebagai kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Ditambahkan oleh Djajadiningrat (2012), lingkungan alam adalah suatu kumpulan sumber kompleks yang berkisar di antara kategori yang dapat diperbarui dan tidak dapat diperbarui.

Lingkungan itu sendiri terbagi menjadi dua, yaitu lingkungan biotik dan abiotik. Dapat di jelaskan sebagai berikut (Melati, 2009:38) :

1. Komponen Biotik atau biasa di sebut komponen makhluk hidup. Misalnya binatang, tumbuhan dan mikroba.
2. Komponen Abiotik yang biasa di sebut komponen benda mati. Misalnya air, udara, tanah dan energi.

2.2.11 Dasar Hukum Akuntansi Lingkungan di Indonesia

Ada beberapa dasar hukum yang mengatur Akuntansi lingkungan, di antaranya :

1. Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Dalam peraturan yang tercantum dalam undang-undang No 32 Tahun 2009 ini menunjukkan beberapa ketentuan yang berkaitan dengan pelaksanaan Akuntansi Lingkungan yaitu sebagai berikut:

- a. Setiap orang berkewajiban memelihara kelestarian fungsi lingkungan hidup serta mencegah dan menanggulangi pencemaran dan perusakan (Pasal 6 Ayat 1).
- b. Setiap orang yang melakukan usaha dan/atau kegiatan berkewajiban memberikan informasi yang benar dan akurat mengenai pengelolaan lingkungan hidup (Pasal 6 Ayat 2).
- c. Setiap penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan wajib melakukan pengelolaan limbah hasil usaha dan/atau kegiatan (Pasal 16 Ayat 1).

- d. Setiap penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan wajib melakukan pengelolaan bahan berbahaya dan beracun (Pasal 17 Ayat 1).
 - e. Barang siapa yang melawan hukum dengan sengaja melakukan perbuatan yang mengakibatkan pencemaran dan/atau perusakan lingkungan hidup, diancam dengan pidana penjara paling lama sepuluh tahun dan denda paling banyak Rp500.000.000,00 (Pasal 41 Ayat 1).
 - f. Barang siapa yang karena kealpaannya melakukan perbuatan yang mengakibatkan pencemaran dan/atau perusakan lingkungan hidup, diancam dengan pidana penjara paling lama tiga tahun dan denda paling banyak Rp100.000.000,00 (Pasal 42 Ayat 1).
2. Undang-Undang No. 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal.

Dalam peraturan tentang penanaman modal yang tercantum, menunjukkan beberapa ketentuan UU ini yang berkaitan dengan Akuntansi lingkungan adalah sebagai berikut:

- a. Pasal 15 menyatakan bahwa setiap penanam modal berkewajiban untuk :
 - Melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan.
 - Menghormati tradisi budaya masyarakat sekitar lokasi kegiatan usaha penanaman modal.
- b. Pasal 16 menyatakan bahwa setiap penanam modal bertanggung jawab :
 - Menjaga kelestarian lingkungan hidup.
 - Menciptakan keselamatan, kesehatan, kenyamanan, dan kesejahteraan pekerja.

Pasal 34 Ayat 1 menyatakan bahwa badan usaha atau usaha perseorangan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 yang tidak memenuhi kewajiban sebagaimana ditentukan dalam Pasal 15 dapat dikenai sanksi administratif berupa:

- Peringatan tertulis.
- Pembatasan kegiatan usaha.
- Pembekuan kegiatan usaha dan/atau fasilitas penanaman modal.
- Pencabutan kegiatan usaha dan/atau fasilitas penanaman modal.

3. Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan No. 1 Paragraf 9 Tahun 2010 tentang Penyajian Laporan Keuangan.

Perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*value added statement*), khususnya bagi industri dimana faktor-faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting.

Pernyataan standar akuntansi pemerintahan No.1 tahun 2010 juga menjelaskan bagaimana cara pengidentifikasian, pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan. Dimana biaya-biaya lingkungan juga dapat diidentifikasi, di akui, di ukur, di sajikan dan di ungkapkan.

Dalam PP No. 24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) khususnya Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan (PSAP) No. 01 tentang Penyajian Laporan Keuangan paragraf 5 dinyatakan bahwa basis akuntansi yang di gunakan dalam laporan keuangan pemerintahan yaitu basis kas untuk pengakuan pendapatan, belanja, transfer dan pembiayaan. Sedangkan basis akrual untuk pengakuan aset, kewajiban, dan ekuitas dana. Dengan kata lain basis yang di gunakan adalah kas menuju akrual atau biasa di sebut dengan *cash towards accrual* (CTA).

Berdasarkan peraturan Pemdagri No. 64 Tahun 2013 tentang penerapan akuntansi berbasis *full* akrual di pemerintahan pada tahun 2015, maka metode *cash towards accrual* (CTA) kini tidak di pergunakan lagi di pemerintahan.

4. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 33 tahun 2014 tentang akuntansi pertambangan umum.

Akuntansi pertambangan umum mengatur perlakuan akuntansi atas :

- Aktifitas pengupasan lapisan tanah.
- Aktifitas pengelolaan lingkungan hidup.

Akuntansi pertambangan umum bertujuan untuk mengontrol akan aktifitas yang di lakukan oleh perusahaan pertambangan, namun tidak ada salahnya jika PSAK No.33 tahun 2014 ini di

terapkan di semua perusahaan ataupun instansi yang berpotensi menghasilkan limbah. Sekalipun instansi tersebut milik pemerintahan yang melayani bidang jasa kesehatan seperti rumah sakit.

2.2.12 Perspektif Islam Tentang Akuntansi Lingkungan

Lingkungan merupakan bagian dari integritas kehidupan manusia. Sehingga lingkungan harus dipandang sebagai salah satu komponen ekosistem yang memiliki nilai untuk dihormati, dihargai, dan tidak disakiti, lingkungan memiliki nilai terhadap dirinya sendiri. Integritas ini menyebabkan setiap perilaku manusia dapat berpengaruh terhadap lingkungan disekitarnya. Perilaku positif dapat menyebabkan lingkungan tetap lestari dan perilaku negatif dapat menyebabkan lingkungan menjadi rusak. Integritas ini pula yang menyebabkan manusia memiliki tanggung jawab untuk berperilaku baik dengan kehidupan di sekitarnya.

Islam adalah agama yang sangat memperhatikan keseimbangan dan kelestarian lingkungan. Apabila masyarakat muslim memahami bahwa interaksi yang benar dengan lingkungan juga merupakan ibadah mungkin kerusakan lingkungan tidak akan sebesar yang terjadi saat ini. Pada dasarnya, permasalahan lingkungan yang terjadi saat sekarang ini disebabkan oleh dua hal yaitu pertama, karena kejadian alam yang harus terjadi sebagai sebuah proses dinamika alam. Kedua adalah sebagai akibat dari perbuatan manusia itu sendiri.

Eksploitasi sumber daya alam yang tidak ramah lingkungan menimbulkan kerusakan yang akhirnya juga mengancam eksistensi manusia. Berkaitan dengan hal ini Allah berfirman dalam surat Ar-Ruum ayat 41 yang berbunyi:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ
بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya: “telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)” (QS 30:41).

Dalam berinteraksi dan mengelola alam serta lingkungan hidup itu, manusia mengemban tiga amanat dari Allah (Asya'ari, 2013). Amanat tersebut yakni sebagai berikut:

- a. Al-intifa', Allah mempersilahkan kepada umat manusia untuk mengambil manfaat dan mendayagunakan hasil alam dengan sebaik-baiknya demi kemakmuran dan kemaslahatan.
- b. Al-i'tibar, Manusia dituntut untuk senantiasa memikirkan dan menggali rahasia di balik ciptaan Allah seraya dapat mengambil pelajaran dari berbagai kejadian dan peristiwa alam.
- c. Al-islah, Manusia diwajibkan untuk terus menjaga dan memelihara kelestarian lingkungan itu.

Konsep pelestarian lingkungan juga telah diaplikasikan oleh Rosululloh dengan memperkenalkan kawasan lindung (hima'), yakni suatu kawasan yang khusus dilindungi pemerintah atas dasar syari'at guna melestarikan kehidupan liar di hutan. Nabi pernah mencagarkan kawasan sekitar Madinah sebagai hima' guna melindungi lembah, padang rumput dan tumbuhan yang ada di dalamnya. Selain hima', Islam juga memperkenalkan konsep ihya'ul mawat, yakni usaha mengelola lahan yang masih belum bermanfaat menjadi berguna bagi manusia.

Dari uraian di atas, terlihat bahwa Islam memiliki perspektif lingkungan yang sangat kuat yang tidak hanya ada dalam tataran normatif tetapi juga telah dicontohkan Rosulullah selama perjalanan risalahnya. Upaya untuk menumbuhkan kesadaran lingkungan melalui pendidikan lingkungan pada umat Islam akan memberikan andil besar dalam mencegah perusakan lingkungan lebih jauh bahkan memperbaiki kerusakan yang sudah terjadi.

Sebagai khalifah, sudah tentu manusia harus bersih jasmani dan rohaninya. Inilah inti dari kebersihan jasmani merupakan bagian integral dari kebersihan rohani. Jelaslah bahwa tugas manusia, terutama muslim/muslimah di muka bumi ini adalah sebagai khalifah (pemimpin) dan sebagai wakil Allah dalam memelihara bumi (mengelola lingkungan hidup).

Oleh karena itu, dalam memanfaatkan bumi ini tidak boleh semena-mena, dan seenaknya saja dalam mengeksploitasinya. Pemanfaatan berbagai sumber daya alam baik yang ada di laut, didaratan dan didalam hutan harus dilakukan secara proporsional dan rasional untuk kebutuhan

masyarakat banyak dan generasi penerusnya serta menjaga ekosistemnya. Allah sudah memperingatkan dalam surat al'A'raf ayat 56 yang berbunyi:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ
رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya: "Dan janganlah kalian membuat kerusakan di atas muka bumi setelah Allah memperbaikinya dan berdo'alah kepada-Nya dengan rasa takut tidak diterima dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik"(al-A'raf:56).

Menyadari hal tersebut maka dalam pelaksanaan pembangunan sumber daya alam harus digunakan dengan rasional. Penggalan sumber kekayaan harus diusahakan dengan sekuat tenaga dan strategi dengan tidak merusak tata lingkungan dan tata hidup manusia. Perlu diusahakan penggunaan teknologi yang ramah lingkungan dan bisa menjaga kelestariannya sehingga bisa dimanfaatkan secara berkesinambungan (Ali Yafie, 2006: 231). Kita harus bisa mengambil i'tibar dari ayat Allah yang berbunyi:

وَضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا قَرْيَةً كَانَتْ ءَامِنَةً مُّطْمَئِنَةً يَأْتِيهَا
رِزْقُهَا رَغَدًا مِّن كُلِّ مَكَانٍ فَكَفَرَتْ بِأَنْعُمِ اللَّهِ فَأَذَاقَهَا اللَّهُ
لِبَاسَ الْجُوعِ وَالْخَوْفِ بِمَا كَانُوا يَصْنَعُونَ ﴿١١٢﴾

Artinya: "Dan Allah telah membuat suatu perumpamaan(dengan) dengan sebuah negeri yang dahulunya aman lagi tentram rezekinya datang kepadanya melimpah ruah dari segenap tempat, tetapi (penduduk)nya mengingkari nikmat-nikmat Allah karena itu Allah merasakan kepada mereka pakaian kelaparan dan ketakutan, disebabkan apa yang selalu mereka perbuat". (an-Nahl :112)

Dalam ayat-ayat tersebut diatas Allah SWT secara tegas menjelaskan tentang akibat yang ditimbulkan kerana perbuatan manusia yang mengeksploitasi lingkungan yang berlebihan. Ayat-ayat Al-Qur'an ini sekaligus juga menjadi sebuah terobosan paradigma baru untuk melakukan pengelolaan lingkungan melalui sebuah ajaran religi, sehingga hak atas lingkungan adalah hak bagi setiap umat di dunia. Selain itu, hak atas lingkungan sebagai hak dasar manusia juga telah menjadi kesepakatan internasional melalui butir-butir Hak Asasi Manusia (HAM) yang telah diratifikasi

sebagai kesepakatan bersama. Dalam hal ini termasuk baik yang tertuang dalam UU No. 23 Tahun 2009 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup maupun dalam undang-undang lain yang bersifat parsial. Pentingnya upaya pengelolaan lingkungan hidup sudah sangat jelas implikasi yang akan ditimbulkannya apabila tidak dikelola secara baik, yaitu munculnya bencana, baik secara langsung maupun secara jangka panjang.

Dalam Islam dikenal tiga macam bentuk pelestarian lingkungan (Syafieh, 2013:55) yaitu sebagai berikut:

a. Cara ihya'.

Yakni pemanfaatan lahan yang dilakukan oleh individu. Dalam hal ini seseorang mematok lahan untuk dapat digarap dan difungsikan untuk kepentingan pribadinya. Orang yang telah melakukannya dapat memiliki tanah tersebut. Mazhab Syafi'i menyatakan siapapun berhak mengambil manfaat atau memilikinya, meskipun tidak mendapat izin dari pemerintah.

b. Proses igta'.

Yakni pemerintah memberi jatah pada orang-orang tertentu untuk menempati dan memanfaatkan sebuah lahan. Adakalanya untuk dimiliki atau hanya untuk dimanfaatkan dalam jangka waktu tertentu.

c. Cara hima.

Dalam hal ini pemerintah menetapkan suatu area untuk dijadikan sebagai kawasan lindung yang difungsikan untuk kemaslahatan umum. Dalam konteks dulu, hima difungsikan untuk tempat penggembalaan kuda-kuda milik negara, hewan, zakat dan lainnya. Setelah pemerintah menentukan sebuah lahan sebagai hima, maka lahan tersebut menjadi milik negara. Tidak seorang pun dibenarkan memanfaatkannya untuk kepentingan pribadinya (melakukan ihya'), apalagi sampai merusaknya.

Islam termasuk agama yang sangat peduli akan lingkungannya. Selain dari cara-cara tersebut, Nabi Muhammad juga pernah bersabda. Dalam sabdanya, beliau berpesan kepada semua umat muslim untuk menjaga lingkungannya.

2.3 Kerangka Berfikir

Berdasarkan teori-teori yang sudah di cantumkan penulis dan beberapa dasar hukum yang terkait dengan lingkungan dan pencatatan akuntansi lingkungan, maka penulis membuat kerangka berfikir sebagai berikut :



Gambar 2.3
Kerangka Berfikir

Setiap kegiatan operasional perusahaan pasti akan menimbulkan limbah. Akan adanya limbah tersebut menimbulkan dampak. Dampak internal dan dampak eksternal. Dampak internal dapat terlihat pada laporan keuangan pada penyajian biaya-biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan. Sedangkan dampak eksternal perusahaan dapat terlihat pada lingkungannya yaitu menghasilkan pencemaran dan limbah.

Sehubungan dengan itu, perlu dilakukan suatu proses penerapan akuntansi lingkungan oleh perusahaan untuk mengidentifikasi, mengukur dan mengalokasikan biaya-biaya lingkungan hidup dan pengintegrasian atas biaya-biaya ke dalam pengambilan keputusan usaha serta mengkomunikasikan hasilnya kepada para *stockholders* perusahaan agar berjalan sesuai dengan tujuan awal perusahaan dan sesuai dengan peraturan yang ada dan yang telah ditetapkan.

Berpacu pada perundang-undangan, memastikan efisiensi biaya, dan perusahaan melakukan tanggung jawabnya kepada lingkungan dan juga tentunya standar akuntansi yang sudah ada, di harapkan bagi semua perusahaan ataupun instansi pemerintahan yang berpotensi menghasilkan limbah harus mengelola limbahnya terlebih dahulu sebelum membuangnya. Apalagi jika limbah tersebut dapat mencemari ataupun dapat membahayakan lingkungan di sekitar perusahaan atau instansi tersebut.

Jika sudah berpacu pada semua itu, tentunya hasil dari itu semua adalah perusahaan atau instansi akan dapat mengurangi dampak lingkungannya. Perusahaan dapat beroperasi dengan maksimal, begitupun lingkungan di sekitarnya juga akan tetap terjaga.